

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dalam dunia kerja masyarakat Jepang sering menggunakan *keigo*, khususnya *sonkeigo*. Dimana hal ini dapat dilihat dari jumlah *sonkeigo* yang muncul dalam drama sebanyak 301 kata, hal ini dikarenakan banyaknya nomina kata ganti orang sebagai penunjuk suatu jabatan dalam pekerjaan seseorang yang muncul. Ini menunjukkan adanya perubahan dalam konteks sosial, dan ada mobilitas sosial di dalamnya.

Tidak hanya *sonkeigo*, tetapi *teineigo* juga cukup sering digunakan pada drama ini jika dilihat dari jumlahnya sebanyak 194 kata, yang dikarenakan para tokoh yang ada dalam drama ini memilih menggunakan *teineigo* untuk memperhalus sebuah kalimat dan sebuah kata sebagai lambang saling menghormati tanpa harus meninggikan lawan bicara atau merendahkan diri sendiri.

Sedangkan *kenjoogo* termasuk jarang digunakan dengan jumlah 45 kata. Karena bila dilihat dari banyaknya penggunaan pronomina persona わたし, maka hal ini membuktikan bahwa terjadi pergeseran atau perubahan sosial jika menghormati orang lain dengan cara merendahkan diri sendiri hanya dengan sebatas menggunakan pronomina persona わたし.

B. Saran

Ragam bahasa hormat (*keigo*) sangat penting untuk dipahami oleh pembelajar bahasa Jepang. Tidak hanya untuk berkomunikasi langsung dengan orang Jepang, tetapi juga untuk diaplikasikan kepada sesama pembelajar bahasa Jepang baik itu dalam lingkungan pertemanan maupun dalam lingkungan pekerjaan ataupun dalam segi budaya.

Keigo berperan penting dalam lingkungan pertemanan atau pergaulan khususnya dengan orang Jepang yang memiliki istilah orang luar (orang yang baru

dikenal) dan orang dalam (orang yang sudah akrab). Sebagai ‘orang luar’ yang baru berkenalan dengan orang Jepang, ada baiknya menggunakan *keigo* saat berkomunikasi. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman saat berkomunikasi sehingga penutur tidak terkesan merendahkan lawan bicara ataupun meninggikan diri sendiri di depan lawan bicara. Adapun sebagai ‘orang dalam’ yang sudah sangat akrab dengan orang Jepang, *keigo* tidak diwajibkan untuk digunakan. Hal ini dikarenakan agar lawan bicara tidak tersinggung dan merasa seperti orang asing dihadapan penutur.